

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai undang-undang yang berlaku.

Perkembangan teknologi di era globalisasi terjadi secara pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan munculnya teknologi-teknologi terbaru yang turut ikut andil dalam membantu perkembangan kehidupan manusia di era modern ini. Penggunaan teknologi memberikan pengaruh pada segala aspek dalam kehidupan masyarakat, dimulai dari aspek sosial, budaya, agama, keuangan dan lain sebagainya. Mayoritas masyarakat pada modern ini memiliki pengetahuan dan kemampuan mengoperasikan teknologi, ter khususnya pada internet dan gawai.

Pada lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2018-2022 penggunaan teknologi internet dan gawai di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat. Menurut data hasil survei dari lembaga hootsuite (*we are social*) Indonesia, terdapat 204,7 juta pengguna internet per Januari 2022 jumlah tersebut 1,03% lebih besar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 sebesar 202,6 juta pengguna. Sedangkan untuk penggunaan gawai, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 terdapat 67,88% penduduk Indonesia berusia lima tahun ke atas yang sudah memiliki gawai. Jumlah tersebut lagi lagi mengalami peningkatan sebesar 2,01% dari tahun 2021 sebesar 65,87% penduduk Indonesia.

Inovasi teknologi berbasis internet yang sering digunakan oleh masyarakat di Indonesia mayoritas berasal dari bidang keuangan, bisnis dan hiburan. Di bidang bisnis sendiri teknologi yang marak digunakan adalah



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

electronic commerce atau toko online, yang merupakan konsep jual-beli barang yang dilakukan tanpa perlu bertatap muka langsung dan hanya berdasarkan kepada kepercayaan antara penjual dan pembeli (Yadi et al., 2022). Konsep toko online mempermudah konsumen yang memiliki keterbatasan jarak, waktu atau pun akses untuk membeli kebutuhannya, sehingga konsumen dapat mendapatkan kebutuhannya dengan mudah, dengan hanya berbekal gawai yang terkoneksi internet.

Kemudahan yang ditawarkan oleh toko online ini, tentunya menarik banyak minat masyarakat dalam menggunakan inovasi teknologi ini, khususnya pada kaum millenials dan gen z dengan gaya hidupnya yang cenderung menyukai sesuatu yang praktis dan efisien. Di Indonesia terdapat banyak aplikasi e-commerce yang hadir dan menguasai pasar, seperti Tokopedia, Blibli, Shopee, Lazada dan Bukalapak.

Tidak hanya toko online, teknologi di bidang hiburan juga cukup menarik minat masyarakat dalam penggunaannya, hal tersebut dapat dibuktikan dengan munculnya platform-platform streaming film, drama, sosial media ataupun musik yang dijadikan peluang bagi pebisnis untuk mendapatkan profit dari penggunaannya.

Pada keuangan sendiri inovasi dari perkembangan tersebut telah menciptakan sistem keuangan yang dinilai lebih aman dan efisien. Inovasi tersebut di namakan *financial technology* atau disingkat dengan *fintech*. Hadirnya fintech telah berhasil membantu masyarakat untuk melakukan transaksi-transaksi keuangan secara aman, efektif dan efisien tanpa ada batasan waktu dan jarak bagi penggunaannya. Di Indonesia sendiri istilah fintech telah menjadi istilah umum yang

banyak diketahui dan digunakan oleh masyarakat, khususnya dikalangan gen z yang memiliki gaya hidup yang praktis dan cepat.

Ketentuan mengenai fintech diatur oleh bank indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial. Peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) bertujuan untuk menjaga keamanan data dari pengguna fintech dan sebagai bentuk regulasi terhadap perusahaan yang bergerak di bidang industri financial technology. Adanya peraturan atau regulasi mengenai fintech, menyebabkan tingkat antusiasme masyarakat dalam memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan oleh fintech, hal ini tentu dimanfaatkan juga bagi sebagian masyarakat yang terkacimpung di dunia bisnis teknologi maupun keuangan untuk mendirikan peluang bisnis baru terkait dengan financial teknologi ini, yang dapat terciptakan lewat munculnya bisnis start up, maupun fitur-fitur baru di dunia perbankan yang menawarkan jasa keuangan berupa dompet digital (e-wallet), Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS), Mobile banking, investasi online, Pinjaman Online, *paylatter* dan lain sebagainya.

Berdasarkan Inovasi fitur-fitur pada fintech yang telah disebutkan sebelumnya, hasil survey yang diselenggarakan oleh Data Indonesia.id menyatakan bahwa jenis produk fintech yang paling banyak peminatnya adalah pembayaran digital sebesar 93,81% lalu diikuti dengan persentase pengguna bank digital (mobile banking) sebesar 56,97%, investasi online sebesar 29,59%, pinjaman online sebesar 24,56% dan asuransi online sebesar 12,57%. Berdasarkan jumlah persentase penggunaan jenis produk fintech yang telah di jabarkan

sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pembayaran digital merupakan jenis fintech yang paling diminati oleh masyarakat.

Pada peristiwa pandemi covid-19, pemakaian produk-produk teknologi tersebut meningkat secara signifikan, hal ini bisa terjadi karena kondisi pandemi saat itu yang mengharuskan masyarakat untuk beraktivitas di dalam rumah, sehingga penggunaan fitur-fitur teknologi tersebut sangat berguna dan benar-benar dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. Kondisi tersebut maka terbentuklah suatu kebiasaan yang sampai saat ini masih dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia, seperti budaya untuk berbelanja secara online, menggunakan fitur e-wallet dan menggunakan investasi digital sebagai penambah penghasilan, hal ini tentu memiliki keuntungan dan kerugiannya tersendiri dimana keuntungannya adalah proses transaksi bisnis dan kemudahan untuk mencari modal bagi perusahaan yang dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Sebaliknya kerugian yang ditimbulkan akibat adanya fitur-fitur teknologi ini adalah budaya konsumtif dan keinginan masyarakat yang selalu ingin mengikuti trend, sehingga dari budaya ini perilaku keuangan kaum milenial dan Gen Z yang didominasi oleh pelajar dan mahasiswa cenderung lebih banyak mengarah pada kegiatan konsumtifnya, dari pada untuk kegiatan investasi atau menabung yang tentunya akan lebih bermanfaat untuk masa depan mereka. Perilaku konsumtif ini dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, hal ini dapat ditunjukkan melalui perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab seperti, *impulsive buying* atau kebiasaan untuk membeli barang tanpa adanya perencanaan dan barang yang dibeli cenderung tidak dibutuhkan. Perilaku tersebut akan menyebabkan seseorang kesulitan menabung untuk masa depan nya,



sehingga orang tersebut akan mengalami kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan, yang nantinya akan menghambat pemenuhan kebutuhan orang tersebut.

Perilaku keuangan yang baik dapat ditunjukkan dengan melakukan kegiatan pengelolaan keuangan. Melalui cara tersebut, generasi muda atau mahasiswa dapat mengelola keuangannya untuk kebutuhannya atau untuk mempersiapkan keuangannya di masa depan. Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang terkait dengan pendanaan, investasi, pengelolaan harta, perencanaan keuangan, pengendalian keuangan, pemeriksaan keuangan, pembuatan anggaran keuangan, dan membuat laporan keuangan, yang bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan dan mengurangi dampak risiko yang akan di hadapi di masa depan.

Kegiatan investasi merupakan salah satu cara yang saat ini ditempuh oleh mayoritas penduduk dewasa dengan usia produktif, sebagai sumber dana alternatif mereka dengan tujuan mencapai *financial freedom* yang adalah kondisi dimana seseorang memiliki keuangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya saat ini ataupun kebutuhannya di masa depan tanpa harus bekerja lagi.

Pada masa pembangunan ekonomi pasca pandemi covid 19, investasi menjadi salah satu sumber keuangan alternatif yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan survey yang dilakukan oleh Lembaga Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang mengatakan bahwa jumlah investor di pasar modal per bulan april 2022 adalah sebesar 8,62 juta masyarakat indonesia. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 15,11% . Peningkatan *herding behavior* masyarakat akan terus mengalami kenaikan secara pesat dari tahun ketahun, apalagi dengan semakin majunya teknologi di bidang finansial yang turut andil dalam



meningkatnya minat masyarakat dalam berinvestasi. Pendapat yang dikemukakan Hoesen selaku Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa saat ini jumlah investor di dominasi oleh anak muda dengan usia dibawah 30 tahun dengan jumlah 60,29% dari jumlah keseluruhan investor di indonesia. KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) juga mencatat bahwa dari keseluruhan jumlah *single investor identification* (SID) di pasar modal per bulan Mei 2023 sebesar 26,86 % dari jumlah keseluruhan investor merupakan anak muda yang berstatus pelajar.

Fakta tersebut dapat didukung oleh faktor perkembangan teknologi di bidang *finnace* yang menciptakan platform investasi yang memberikan kemudahan dalam akses maupun penggunaannya, yang dibantu oleh tim Manajemen Investasi (MI) dari platform investasi terkait, yang tentunya akan menarik minat masyarakat muda Indonesia untuk berinvestasi. Pada Saat ini banyak muncul aplikasi-aplikasi dengan fitur-fitur canggih, seperti aplikasi bibit, Bareksa, Ipotfund, Ajaib dan lain sebagainya yang marak digunakan oleh masyarakat muda khususnya mahasiswa.

Perilaku Investasi, dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan suatu kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan pengambilan keputusan mengenai pengelolaan uang dan penggunaan uang dengan cara yang efektif (Arianti,2020). Apabila seseorang memahami dan memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan yang cukup dalam penggunaan teknologi investasi untuk mencapai kondisi keuangan yang sejahtera. Selain literasi keuangan, *self control*(pengendalian diri) juga menjadi faktor dalam perilaku konsumtif seorang individu. Definisi dari *self control* adalah

keterampilan individu dalam mengendalikan perilaku dirinya dan menunda kesenangannya demi mencapai tujuan baik di masa depan. Kemampuan pengendalian diri yang baik dapat membantu seorang individu untuk menahan diri dari hal hal yang tidak baik dengan mempertimbangkan konsekuensi atau pertanggung jawabannya di masa yang akan datang. Tingkat kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya dengan baik, maka seseorang tersebut akan cenderung mengambil keputusan investasi dengan bijak, mulai dengan strategi, maupun tingkat toleransi risiko yang dihasilkan mampu mendatangkan keuntungan. *Herding behavior* juga merupakan faktor yang memengaruhi keputusan investasi seorang individu, karena terkait dengan perilaku individu sebagai investor yang hanya mengikuti perilaku investor lain, yang dianggap baik tanpa mempertimbangkan analisis nya sendiri.

Peneliti tertarik untuk menggunakan mahasiswa fakultas ekonomi sebagai subjek penelitian, karena mahasiswa saat ini yang didominasi oleh generasi z, yang cenderung memiliki gaya hidup yang konsumtif dan sebagai kaum intelektual yang memiliki dasar pengetahuan keuangan serta mampu memahami dan ikut merasakan perkembangan teknologi yang berkembang pesat di era globalisasi ini.

Menurut hasil Penelitian terdahulu mengenai Variabel literasi keuangan yang dilakukan oleh (Adil et al., 2022) menyatakan, bahwa literasi keuangan berpengaruh secara statistik dan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. (Siregar & Anggraeni, 2022) dengan penelitiannya, memiliki pendapat yang sama dengan pendapat yang dinyatakan sebelumnya yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa. Kedua pernyataan tersebut didukung juga oleh hasil riset (Jusuf et al., 2023) yang



berpendapat bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keputusan investasi masyarakat gorontalo.

Pendapat lain dikemukakan oleh (Gumilang et al., 2023) melalui risetnya menentang pendapat dari hasil penelitian sebelumnya, dimana ia menyebutkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan, hal itu juga disetujui oleh pendapat yang dihasilkan dari riset yang ditulis oleh (Rido&Iryanto, 2023) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap keputusan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi, karena pengetahuan terkait keuangan hanya dijadikan sebagai pengetahuan saja tanpa diindak lanjuti dengan sikap. (Nuraini et al., 2023) juga memiliki mendukung kedua pendapat sebelumnya dalam hasil penelitiannya menyatakan jika literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Hasil penelitian yang berpendapat bahwa *self control* memengaruhi keputusan investasi seorang individu dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Khanza, 2022) dan juga hasil riset dari (Kamaliah, 2023). Sejalan dengan kedua penelitian tersebut (Anwar et al., 2023) juga mendukung pendapat sebelumnya bahwa *self control* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi sebagai variabel moderasi.



Penelitian yang dilakukan oleh (Atmaningrum et al, 2021) membantah pendapat yang dinyatakan ketiga jurnal sebelumnya, dengan hasil penelitiannya yang menunjukan bahwa *self control* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Riset yang dilakukan oleh (Aditama, 2021) variabel *self control* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi cryptocurrency.

(Putri, 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel *self control* tidak dapat memoderasi pendapatan pada pasar modal.

Pada variabel *herding behavior*, (Pertiwi&Panuntun, 2023) dengan risetnya berpendapat bahwa *herding behavior* turut berpengaruh positif dan signifikan dalam keputusan investasi . Pendapat tersebut didukung oleh (Witantri et al., 2023) dalam risetnya dan riset yang dilakukan (Tang et al.,2023) dengan pendapat yang menyatakan bahwa variabel *herding behavior* memiliki pengaruh secara positif dan secara signifikan terhadap variabel terikat keputusan keuangan.

Berlawanan dengan ketiga pendapat yang dijabarkan sebelumnya (Saputra et al., 2022) berpendapat bahwa *herding behavior* tidak mampu memengaruhi dan memoderasi hubungan variabel yang terkait dengan keputusan investasi. (Syarif et al., 2023) juga sependapat dengan hasil penelitian tersebut, dalam risetnya sendiri, beliau menyebutkan jika variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu keputusan investasi. Kedua riset tersebut didukung oleh (Santoso&Liu, 2023) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa tidak terdapat dampak *herding behavior* yang memengaruhi keputusan investasi .

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penggabungan dari variabel-variabel pada penelitian tersebut, yang diteliti dengan menggunakan pendekatan teori

Planned Behavior, behavioral finance dan teori kebutuhan sebagai acuan penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *SELF-CONTROL* DAN *HERDING BEHAVIOR* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWAFAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA ”.**



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka berikut merupakan susunan masalah yang diangkat dalam penelitian ini :

1. Apakah literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi mahasiswa?
2. Apakah *self control* memengaruhi keputusan investasi mahasiswa ?
3. Apakah *herding behavior* memengaruhi keputusan investasi mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self control* terhadap keputusan investasi mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian



Adapun manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pemerintah terkait dengan faktor faktor yang memengaruhi keputusan investasi sehingga kedepannya pemerintah dan institusi pendidikan dapat saling bekerja

sama dalam mengedukasi investor dan mengelola investor, dalam rangka memajukan perekonomian negara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman peneliti terkait dengan literasi keuangan, self-control dan *herding behavior*, yang mendasari pembuatan keputusan investasi sehingga peneliti dapat lebih bijak dalam membuat keputusan investasi dengan bijak

Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pembelajaran bagi mahasiswa dalam mempersiapkan kebutuhan masa depannya dengan berinvestasi dan sebagai panduan bagi mahasiswa yang ingin mempelajari atau meneliti tentang pengaruh literasi keuangan, *self-control* dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Bagi Universitas

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan masukan bagi pihak universitas mengenai pembentukan program pendidikan, yang bertujuan untuk membangun budaya mengelola keuangan dengan bijak dan efektif, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dalam mengelola keuangan.

